
MANAJEMEN PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Suparti

SD Negeri Butuh Kecamatan Lendah
partianaharyanto@gmail.com

Abstrak: Suparti, 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 di kelas V SD Negeri Butuh Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo. Objek penelitian terdiri dari: (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) penilaian pembelajaran, dan (4) supervisi pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas V, siswa kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) guru dan kepala sekolah mengetahui tentang manajemen pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik, 2) Guru menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik yang mencakup 5M dalam tema 1 tentang Organ Gerak Hewan dan Manusia yaitu: mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan yang dilakukan oleh siswa kelas V dalam proses pembelajaran sudah terlaksana, 3) Mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik di SD Negeri Butuh.

Kata kunci: Manajemen pembelajaran, pendekatan saintifik, dan mutu pendidikan

Abstract: Suparti, 2019. This study aims to determine the management of thematic learning by using a scientific approach to the 2013 curriculum in the fifth grade of Elementary School (SD) Negeri Butuh Lendah District, Kulon Progo Regency. The research objects consist of: (1) learning planning, (2) learning implementation, (3) learning assessment, and (4) learning supervision. This type of research used is descriptive with a qualitative approach. The subjects of this and the Principal, study were grade V teachers, grade V students. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation studies. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity checking techniques using source triangulation. The results showed that: 1) teachers and principals know about the management of thematic

learning with a scientific approach, 2) The teacher uses a scientific approach in thematic learning that includes 5M in theme 1 on Animal and Human Motion Organs, namely: observing, asking, reasoning, trying, and communicating what is done by class V students in the learning process already implemented, 3) Knowing the factors inhibitors and supporters in the implementation of learning with a scientific approach to thematic learning in Elementary School (SD) Negeri Butuh.

Keywords: *Learning management, scientific approach, and education quality*

PENDAHULUAN

Guru sebagai agen pembelajaran konsekuensinya harus memiliki kepiawaian, dan kewibawaan dalam melangsungkan proses kegiatan pembelajaran. Kepiawaian dan kewibawaan guru, salah satunya ditentukan oleh penguasaan pendekatan pembelajaran, untuk dapat mengantar siswa mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam UU nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu untuk mengembangkan manusia Indonesia dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Manusia yang mempunyai takwa dan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mempunyai budi pekerti yang luhur, mandiri, kepribadian yang mantap, kesehatan rohani dan jasmani, keterampilan dan pengetahuan, dan mempunyai rasa tanggung jawab untuk berbangsa dan bermasyarakat. Perkembangan jaman yang makin canggih diikuti dengan era globalisasi yang mengalami perkembangan pesat dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan mempengaruhi proses dan perkembangan dunia pendidikan. Perubahan demi perubahan harus diikuti perubahan kurikulum untuk meraih keseimbangan hasil dalam dunia pendidikan. Manajemen Pembelajaran yang baik memang harus memiliki keempat fungsi yakni perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan atau supervisi. Di samping itu, perubahan paradigma pembelajaran terjadi pada penerapan kurikulum 2013, yakni siswa dilatih untuk belajar lebih berfikir kreatif dan logis.

Hal inilah yang menjadi salah satu pertimbangan perubahan kurikulum di Indonesia yang berawal dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi Kurikulum Tematik Terpadu 2013 (Permendikbud 65, 2013). Kurikulum memang bersifat dinamis, harus selalu menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Pemerintah (Kemendikbud) pada tahun ajaran baru 2013 menerapkan kurikulum baru di semua jenjang pendidikan termasuk sekolah dasar (SD). Jenjang SD/MI mendapat perubahan yang cukup banyak. Salah satu ciri kurikulum 2013 adalah bersifat tematik integratif. Menurut Daryanto (2014, hlm. 4): kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik untuk belajar sepanjang hayat dirumuskan dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan dasar yang dapat digunakan untuk mengembangkan budaya belajar. Pendekatan saintifik yang menjadi salah satu hal yang paling utama diharuskan di kurikulum 2013 ini adalah terobosan dalam pendidikan di Indonesia. Diharapkan dengan menggunakan

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa Menghadapi
Revolusi Industri 4.0”

Yogyakarta, 28 September 2019

pendekatan saintifik ini peserta didik mampu menjadi generasi yang bisa mengikuti dan menghadapi perkembangan jaman era teknologi dan ilmu pengetahuan.

Sani (2015, hlm. 50-51) berpendapat bahwa: pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Kosasih (2014, hlm. 70) berpendapat bahwa “pendekatan ilmiah (*saintifik*) memadukan kedua pendekatan induktif dengan pendekatan deduktif”. Nurul (Dalam Marjan, 2014, hlm.4) menyebutkan bahwa: Pembelajaran berpendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah dan inkuiri, dimana siswa berperan secara langsung baik secara individu maupun kelompok untuk menggali konsep dan prinsip selama kegiatan pembelajaran, sedangkan tugas guru adalah mengarahkan proses belajar yang dilakukan siswa dan memberikan koreksi terhadap konsep dan prinsip yang didapatkan siswa.

Pendekatan saintifik ini diaplikasikan untuk memberikan pencerahan dalam proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan bagi peserta didik dalam melakukan pembelajaran yang langsung dilakukan sendiri oleh peserta didik. Pembelajaran yang memaksimalkan kreatifitas siswa menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi guru maupun bagi siswa. Dengan menggunakan pendekatan yang tepat diharapkan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik sehingga dapat membimbing peserta didik meraih semua kemampuan yang menjadi tujuan dari pendidikan nasional. Pembelajaran dikatakan berhasil mengantarkan peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pendekatan yang digunakan oleh guru. Pendekatan yang saat ini sedang dilakukan terkait dengan kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik. Di samping itu, perubahan paradigma pembelajaran terjadi pada penerapan kurikulum 2013, yakni siswa dilatih untuk belajar lebih berfikir kreatif dan logis. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa dilatih oleh guru melalui pendekatan saintifik. Dalam proses pembelajaran saintifik, peserta didik dilatih untuk mengobservasi, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, mencoba, menganalisis (*mengasosiasi*) serta mengkomunikasikan hasil belajar.

Pada kegiatan pembelajaran di sekolah dasar saat ini dengan menerapkan pembelajaran tematik terpadu atau integratif. Hal ini sejalan dengan pendapat Akbar dkk (2016:2) yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Pendekatan pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan konsep tersebut (*learning by doing*). Siswa melakukan dan melaksanakan sendiri proses pencarian dan menyimpulkan hasilnya sesuai dengan kemampuan dan kompetensinya masing-masing. Pendekatan pembelajaran saintifik merupakan titian emas bagi perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik (Rusman, 2017). Hal ini dikuatkan Majid (2014:195) mengungkapkan bahwa pendekatan ilmiah menekankan pada kolaborasi dan kerja sama diantara peserta didik dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus menciptakan

pembelajaran yang mengacu pada standar proses yang memuat eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Proses dengan mengedepankan kondisi peserta didik yang berperilaku ilmiah dengan bersama-sama diajak mengamati, menanya, menalar, merumuskan, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan. Peserta didik dapat menguasai materi yang dipelajari dengan baik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid (Abdul Majid, 2014:80). disamping itu menurut Trianto (2013) juga membuat kesimpulan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran dalam pelaksanaannya antar mata pelajaran PPKn, IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan SBDP tidak lagi terpisah-pisah melainkan terdapat keterpaduan dan menjadi satu kesatuan. Sedangkan mata pelajaran Matematika dan Bahasa Jawa sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Dengan demikian, Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan suatu tema spesifik sebagai pengikat untuk mengaitkan berbagai konsep, gagasan, keterampilan, nilai dan sikap tertentu baik dalam satu atau beberapa mata pelajaran yang dilakukan secara spontan atau direncanakan dengan berbagai aktivitas siswa melalui pengalaman belajar, baik di dalam ataupun di luar kelas sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa di sekolah dasar. Untuk dapat menjalankan kurikulum 2013 dengan baik dan sesuai dengan tujuan kurikulum tersebut sangat berkaitan erat dalam manajemen proses belajar mengajar secara operasional yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan manajemen pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Manajemen Pembelajaran yang baik memang harus memiliki keempat fungsi yakni perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan atau supervisi. Manajemen pembelajaran memegang peranan yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama. Manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi beberapa tahapan, antara lain:

1. Tahapan Perencanaan

Pada tahapan ini langkah yang harus dilakukan oleh guru adalah penyusunan perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP, program tahunan, program semester,, metode pembelajaran, penyediaan sumber belajar, alat dan sarana belajar. Tahapan ini merupakan tahapan awal dari manajemen pembelajaran guru yang harus dilakukan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Penyusunan RPP merupakan langkah awal guru sebelum proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung yang harus dimiliki oleh setiap guru. RPP ini merupakan muara dari segala pengetahuan dan keterampilan dasar tentang obyek belajar dan pembelajaran. Dalam RPP memuat rancangan-rancangan pembelajaran mulai dari identitas, kompetensi inti,

kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan, materi, metode, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan penilaian pembelajaran.

2. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan ini merupakan tahapan dari penerapan tahapan perencanaan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan implementasi kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik guru melakukan kegiatan awal atau pendahuluan dan dengan menerapkan pembelajaran saintifik pada kegiatan inti (mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan), dilanjutkan kegiatan penutup dan akhir.

Kegiatan pendahuluan

Langkah-langkah dalam kegiatan pendahuluan antara lain: 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; 2) memberi motivasi kepada siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh-contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik; 3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dengan mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; 4) menjelaskan tujuan dan kompetensi dasar yang akan dicapai; 5) menjelaskan cakupan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan pendahuluan ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan semangat serta perhatian kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan, dan menunjukkan hubungan antara materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan Pembelajaran/kegiatan Inti

Menurut Permendikbud nomor 22 tahun 2016 (1333,1334) menegaskan bahwa kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Di sekolah SDN Butuh kelas V khususnya ini menggunakan pendekatan saintifik tematik terpadu. Pada kegiatan inti ini tugas guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik yaitu dengan kegiatan 5M yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan, dengan mengintegrasikan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lainnya.

Kegiatan Penutup

Guru melakukan refleksi pada kegiatan penutupan dengan melibatkan siswa, mengumpulkan hasil kerja siswa sebagai bahan portofolio dan sudah melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya.

3. Tahapan Evaluasi atau penilaian

Tahapan ini akan menjadi tolok ukur bagi guru untuk mengetahui pembelajaran, metode, dan keberhasilan peserta didik selama pembelajaran. Harapan selanjutnya guru dapat membuat rencana pembelajaran dengan baik.

4. Tahap Supervisi atau pengawasan

Tahap ini dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah kepada guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu. Dalam supervisi ini bukan untuk mencari kekurangan atau kelemahan dari guru melainkan untuk meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran di kelas. Dengan adanya supervisi ini guru akan mengetahui apa yang harus ditingkatkan sehingga kegiatan pembelajaran dapat berhasil dan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan senang, efektif dan efisien.

Pada penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan permasalahan atau kendala yang terdapat pada penilaian proses pembelajaran kurikulum 2013 yakni penilaian yang dilakukan oleh guru kelas belum setiap hari dilakukan di saat proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, peneliti akan menguraikan temuan lainnya pada proses manajemen pembelajaran kurikulum 2013 di SD Negeri Butuh. Kendala yang ditemui dalam pembelajaran ini antara lain: (1) kendala pertama, guru merasa kesulitan pada saat membuat perencanaan karena materi yang ada dalam kurikulum 2013 mempunyai cakupan yang sangat luas; (2) kendala kedua, untuk tahap pelaksanaan guru membutuhkan waktu yang lebih banyak dalam menyampaikan materi pembelajaran. (3) kendala ketiga yang dialami guru yaitu saat melakukan penilaian, guru membutuhkan waktu yang lebih banyak dalam melakukan penilaian karena penilaian yang dilakukan melibatkan tiga aspek yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan, hal ini masih tetap belum bisa dilakukan guru secara optimal karena terbatas guru harus mengajar sambil menila 3 aspek yang membutuhkan waktu cukup lama; (4) kendala keempat, guru memiliki kendala dalam penggunaan teknologi komputer.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen pembelajaran pada implementasi kurikulum 2013 yang berjalan di SD Negeri Butuh, Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan supervisi pembelajaran pada implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri Butuh, Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang tepat dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini berdasarkan tujuannya adalah penelitian deskriptif.

Tempat dan Waktu Penelitian Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD N Butuh Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar di Kecamatan Lendah yang telah menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejak tahun 2017.

Waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan data dan menganalisisnya berlangsung mulai dari awal semester I bulan Agustus sampai dengan September

tahun 2019, saat pembelajaran dalam satu tema selesai. Hal ini sesuai dengan prinsip pendekatan penelitian kualitatif, di mana data yang diperoleh harus sampai jenuh.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah: (1) Kepala sekolah: kepala sekolah menjadi subjek penelitian untuk memperoleh keterangan mengenai kondisi sekolah dan gambaran pembelajaran secara umum di sekolah tersebut. (2) Guru kelas: guru yang menjadi subjek penelitian adalah guru yang telah mempunyai pengalaman mengajar lebih dari 3 tahun di sekolah tersebut. Dan merupakan lulusan Strata 1 (S-1) pendidikan sekolah dasar, khususnya guru kelas V SDN Butuh Kecamatan Lendah. (3) Siswa: siswa yang menjadi subjek penelitian merupakan siswa yang bersekolah di SD tersebut kelas V SDN Butuh. Objek dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik di kelas V SDN Butuh Kecamatan Lendah.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dicari dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa kata-kata (ungkapan verbal) sikap, perilaku, dan aktivitas subjek penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian. Untuk mendapatkan data dari subjek tentang objek penelitian itu digunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen Penelitian Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: lembar observasi, paduan wawancara mendalam, paduan analisis dokumentasi. Teknis Analisis Data Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model *interactive analysis*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Butuh yang terletak di Pedukuhan Pereng, desa Bumirejo, Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Penetapan lokasi penelitian di SD Negeri Butuh dikarenakan sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013 dan menerapkan pendekatan saintifik dalam setiap proses pembelajaran sejak tahun 2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas V sudah paham dengan pendekatan saintifik serta mampu menerapkan dengan baik pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Menurut hasil wawancara dengan guru kelas V pada hari senin 26 Agustus 2019, adanya perubahan kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013 Ibu Suyatmi, S.Pd.SD menyatakan bahwa:

“Dengan adanya perubahan kurikulum ini kami telah melaksanakan kurikulum 2013 sejak tahun 2017 ini membawa perubahan pada proses belajar dan semangat siswa dalam pembelajaran. Siswa yang dulunya hanya mendengarkan ceramah dan tugas guru sekarang siswa menjadi aktif dan kreatif. Sekarang siswa kelas V ini mau bertanya, mau berpendapat. Sekarang suasana kelas tampak hidup dengan kegiatan pembelajaran”.

Hal yang sama disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah SDN Butuh yang menyatakan bahwa:

“Dengan penerapan kurikulum 2013 ini guru-guru tidak hanya ceramah terus, siswa diajak melakukan kegiatan sesuai dengan tema yang diajarkan oleh guru dan

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa Menghadapi
Revolusi Industri 4.0”

Yogyakarta, 28 September 2019

dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga ketika saya mengamati siswa itu belajar senang, tidak cepat lelah dan siswa tidak mengantuk di kelas.

Hasil wawancara kami dengan siswa di kelas V menyatakan bahwa:

“Saya senang sekali bu belajar dengan kurikulum 2013 karena sekarang tidak hanya mengerjakan dan mendengarkan terus di dalam kelas. Sekarang sering diajari bu guru ke luar kelas, sekarang juga sering membuat ketrampilan. Siswa kelas V sering disuruh berdiskusi dan berpendapat juga”.

Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013 dengan menggunakan metode ilmiah yang terdiri dari lima aspek yaitu (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/ mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan). Deskripsi tersebut sesuai dengan langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran menurut Daryanto (2014: 59) meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.

Manfaat yang diperoleh guru dalam menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran yaitu dengan adanya pendekatan saintifik siswa menjadi lebih aktif, kreatif, pembelajaran semakin lebih menyenangkan, siswa dapat berpikir lebih ilmiah dan karakter siswa semakin dibentuk. Hal tersebut sejalan dengan prinsip yang dikemukakan oleh Hosnan (2014: 37) yang mengatakan bahwa pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru serta pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa. Dari hasil penelitian, guru melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

Pada tahap perencanaan guru membuat silabus dan RPP serta menyiapkan materi yang akan diajarkan pada siswa. Selain silabus, RPP, dan materi pembelajaran guru juga menyiapkan media yang akan digunakan untuk proses pembelajaran karena dalam penerapan pendekatan saintifik penggunaan media sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Pada tahap pelaksanaan guru sudah menerapkan pendekatan saintifik yaitu (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/ mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan) dengan optimal. Dalam tahap pelaksanaan ini guru sudah mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator yang baik dalam proses pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip pengelolaan pembelajaran Penerapan Pendekatan Saintifik. Guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

Pada tahap penilaian guru membuat dan menggunakan instrumen sebagai pedoman untuk menilai siswa. Instrumen yang bisa digunakan guru antara lain yaitu daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai dengan rubrik, dan jurnal berupa catatan pendidik. Guru juga menggunakan penilaian melalui observasi langsung selama proses pembelajaran untuk lebih memudahkan guru dalam menilai siswa.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa Menghadapi
Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

Guru juga menilai hasil belajar siswa melalui tugas, pekerjaan rumah, pekerjaan kelompok, ulangan, dan ujian. Hal ini sejalan dengan pengertian penilaian menurut Daryanto (2014: 111) yaitu penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester.

Hasil temuan ini sejalan dengan salah satu tujuan dari pendekatan saintifik yang dijelaskan oleh Hosnan (2014: 36) yaitu terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan. Kendala yang dialami oleh guru dalam menerapkan pendekatan saintifik antara lain: (1) kendala pertama, guru merasa kesulitan pada saat membuat perencanaan karena materi yang ada dalam kurikulum 2013 mempunyai cakupan yang sangat luas; (2) kendala kedua, untuk tahap pelaksanaan guru membutuhkan waktu yang lebih banyak dalam menyampaikan materi pembelajaran. (3) kendala ketiga yang dialami guru yaitu saat melakukan penilaian, guru membutuhkan waktu yang lebih banyak dalam melakukan penilaian karena penilaian yang dilakukan melibatkan tiga aspek yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan, hal ini masih tetap belum bisa dilakukan guru secara optimal karena terbatas guru harus mengajar sambil menila 3 aspek yang membutuhkan waktu cukup lama; (4) kendala keempat, guru memiliki kendala dalam penggunaan teknologi komputer.

Terkait dengan kendala pertama yang dialami guru maka upaya atau solusi yang dilakukan guru yaitu dengan konsultasi sesama guru dan mencari lagi sumber-sumber yang mendukung serta merangkum semua materi yang cakupannya dianggap terlalu luas. Disamping materi yang harus dipersiapkan guru juga harus menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar. Setiap guru pada satuan pendidikan wajib menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk berkreasi, melatih kreatif, dan mandiri sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik dan psikologis siswa. Penyusunan RPP di SDN Butuh Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo ini dilakukan secara bersama-sama dalam KKG Guru se kecamatan Lendah. Sebelum penyusunan RPP ini guru-guru dikumpulkan kemudian diadakan workshop dan sosialisasi penyusunan perangkat pembelajaran.

Disamping ada beberapa kendala yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013, akan tetapi ada juga faktor pendukung pelaksanaan kurikulum 2013 antara lain: 1) Guru yang sangat memiliki semangat antusias mengajar siswa untuk bisa aktif dan kreatif; 2) Sarana dan prasarana sekolah yang mendukung misal lingkungan, halaman, alat-alat dan sebagainya; 3) Peranan Kepala Sekolah yang sangat mendukung bagi guru untuk maju dengan sering mengikutsertakan diklat atau workshop; 4) Orang tua wali murid yang juga antusias mendukung kegiatan pelaksanaan kurikulum 2013. Mereka bersedia mendampingi anak-anaknya belajar dan mengerjakan tugas dari guru; 4) Komite sekolah yang berperan aktif ikut mendukung program sekolah.

Dari paparan hasil penelitian diatas, dapat diamati bahwa guru sudah dapat menerapkan pendekatan saintifik dengan baik selama proses pembelajaran. Dengan

melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan dalam kegiatan inti pembelajaran. Sehingga tugas guru sebagai fasilitator kegiatan siswa bukan mendominasi kegiatan siswa. Jika beberapa kendala diatas dapat diatasi dengan baik maka penerapan pendekatan saintifik dapat diterapkan dengan lebih baik lagi.

Kesimpulan

Kepala sekolah memahami tentang manajemen dan penerapan kurikulum 2013 di SDN Butuh. Kepala sekolah berusaha untuk mengikutkan seluruh guru untuk mengikuti diklat dan workshop tentang kurikulum 2013 agar guru dapat menerapkan pembelajaran dengan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik dan melakukan penilaian yang outentik melalui 3 aspek yaitu: sikap, pengetahuan dan keterampilan. Guru sudah memahami teori tentang pendekatan saintifik, khususnya guru kelas V SDN Butuh Kecamatan Lendah. Guru juga sudah mengetahui prosedur penerapan pendekatan saintifik dengan baik.

Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang terkait dengan pendekatan saintifik sudah dilakukan guru dengan optimal meskipun guru masih membutuhkan waktu yang cukup banyak dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, dan supervisi tetapi sejauh ini guru selalu berusaha melakukan yang terbaik agar tahap-tahap tersebut dapat berjalan dengan optimal. Terkait dengan peran siswa dalam penerapan pendekatan saintifik, siswa kelas V sudah terlibat secara aktif dan dapat menerima dengan baik pendekatan tersebut, siswa semakin lebih aktif, kreatif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru mengalami beberapa kendala dalam menerapkan pendekatan saintifik selama proses pembelajaran. Kendala pertama yaitu guru merasa kesulitan pada saat membuat perencanaan karena materi yang ada dalam kurikulum 2013 mempunyai cakupan yang sangat luas. Kendala kedua, untuk tahap pelaksanaan guru membutuhkan waktu yang lebih banyak dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kendala ketiga yang dialami guru yaitu pada tahap penilaian, guru membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan penilaian terhadap siswa karena masing-masing siswa harus dinilai berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan. Kendala keempat yang dialami oleh guru yaitu guru kelas V mengalami hambatan dalam penggunaan teknologi komputer seperti cara mengoperasikan komputer dan penggunaan power point untuk kepentingan pembelajaran di dalam kelas.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi beberapa kendala yang dialami oleh guru yaitu untuk kendala pertama upaya atau solusi yang dilakukan guru yaitu dengan konsultasi sesama guru dan mencari lagi sumber-sumber yang mendukung serta merangkum semua materi yang cakupannya dianggap terlalu

luas. Terkait dengan kendala kedua maka guru mengkondisikan suasana pembelajaran dengan waktu yang telah ditentukan sehingga waktu yang digunakan tidak melebihi waktu sebelumnya. Untuk kendala ketiga kepala sekolah memberikan beberapa pelatihan khusus terkait dengan penilaian sehingga memudahkan guru dalam melakukan penilaian, guru juga langsung melakukan penilaian selama Penerapan Pendekatan Saintifik. Proses pembelajaran berlangsung melalui observasi. Untuk kendala keempat kepala sekolah juga memberikan pelatihan khusus salah satunya yaitu melatih penggunaan internet dan cara mengoperasikan komputer dengan baik dan benar. Saran Perlu adanya diskusi lebih lanjut antara kepala sekolah dengan guru untuk membahas kendala-kendala yang dialami guru selama menerapkan pendekatan saintifik guna memudahkan guru dalam mengatasi kendala yang ada upaya-upaya yang diberikan sebelumnya belum dapat mengatasi kendala yang ada. Penggunaan media yang berkaitan dengan proses pembelajaran perlu ditambahkan lagi agar anak-anak semakin tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, karena media merupakan salah satu aspek penting yang dapat menarik minat dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Perlu adanya refleksi guru kelas V dari apa yang sudah dilaksanakan sehingga guru dapat mendalami apa saja kekurangan dan kelebihan yang ada selama proses pembelajaran. Sehingga selanjutnya dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Suasana kelas dapat kondusif dan manajemen pembelajaran guru dapat berjalan dengan baik.

Disamping ada beberapa kendala yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013, akan tetapi ada juga faktor pendukung pelaksanaan kurikulum 2013 antara lain: 1) Guru yang sangat memiliki semangat antusias mengajar siswa untuk bisa aktif dan kreatif; 2) Sarana dan prasarana sekolah yang mendukung misal lingkungan, halaman, alat-alat dan sebagainya; 3) Peranan Kepala Sekolah yang sangat mendukung bagi guru untuk maju dengan sering mengikutsertakan diklat atau workshop; 4) Orang tua wali murid yang juga antusias mendukung kegiatan pelaksanaan kurikulum 2013. Mereka bersedia mendampingi anak-anaknya belajar dan mengerjakan tugas dari guru; 4) Komite sekolah yang berperan aktif ikut mendukung program sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sani Ridwan. 2014. *Pembelajaran saintifik untuk kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Akbar, S., A'yun, Q., Satriyani, F., Widodo, W., Paranimita, R., dan Ferisa, D. 2016. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa Menghadapi
Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. 2013. *Konsep Pendekatan Scientific (Diklat Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 Jenjang SD/SMP/SMA)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kosasih, E. (2014) *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B dan Huberman, A.M. 1992. (Terjemahan). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Permendikbud 20, 21,22,dan 23 tahun 2016 *Tentang SKL, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Peilaian*.
(<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2016/07/14/permendikbud-no-20-21-22-dan-23-tahun-2016/>) diakses pada tanggal 14 september 2019
- Permendiknas RI No. 65 Tahun 2013 *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Rusman. (2017) *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- UU nomor 20 tahun 2003 pasal 3. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.